



## Pendampingan Pengolahan Sampah menjadi Kerajinan untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar di Desa Garung

Ridha Nirmalasari<sup>1\*</sup>, Dona Husnul Khatimah<sup>1</sup>, M. Riffai'i<sup>1</sup>, Muhamad Nahwadin<sup>1</sup>, dan Rahmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Indonesia, 73112

\*Email koresponden: [ridha.nirmalasari@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:ridha.nirmalasari@iain-palangkaraya.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Sep 2022

Accepted: 28 Nov 2022

Published: 31 Des 2022

#### Kata kunci:

Desa Garung;  
Kerajinan;  
Kreativitas;  
Sampah.

#### Keyword:

Crafts;  
Creativity;  
Garung Village;  
Waste.

### ABSTRAK

**Background:** Kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa IAIN Palangka Raya di Desa Garung, mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dan sosial kemasyarakatan guna mewujudkan cita-cita serta harapan, seraya menghasilkan karya yang akan bermanfaat dan berkesan bagi masyarakat di Desa Garung, Kec. Jabiren Raya. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan alternatif terhadap permasalahan sampah yang ada di masyarakat, khususnya sampah anorganik sehingga memiliki nilai ekonomis dan kebermanfaatannya, serta untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di desa, khususnya siswa di SDN Garung-2 dalam membuat kerajinan tangan dari stik es krim. Program pengabdian yang dilakukan dimaksudkan untuk mengurangi sampah yang berserakan dimana-mana, yang kemudian diolah menjadi sebuah kerajinan tangan. **Metode:** PAR (*Participatory Action Research*) yaitu pengabdian berbasis masalah yang ditemukan kemudian memberikan solusi alternatif. **Hasil:** Pemanfaatan sampah tersebut menjadikan sebuah kerajinan untuk meningkatkan kreativitas bagi siswa SDN Garung-2, dengan metode daur ulang untuk menghasilkan suatu karya yang bernilai seni dan ekonomis. **Kesimpulan:** Diperkenalkannya metode PAR dengan cara 5T (*To Know, To Understand, To Plan, To Action, To Reflection*) untuk menemukan solusi alternatif dari sebuah masalah sampah menjadikan kerajinan sebagai kreativitas siswa.

### ABSTRACT

**Background:** The service activities of IAIN Palangka Raya lecturers and students in Garung Village implement Islamic and social values to realize ideals and hopes while producing works that will be useful and memorable for the community in Garung Village, Jabiren Raya District. The purpose of this activity is to provide an alternative to the problem of waste in the community, especially inorganic waste, so that it has economic value and usefulness, as well as to increase the creativity of children in the village, especially students at SDN Garung-2 in making handicrafts from ice cream sticks. The service program is intended to reduce waste scattered everywhere, which is then processed into a handicraft. **Method:** PAR (*Participatory Action Research*) is a problem-based service that is found and then provides alternative solutions. **Result:** The use of waste makes a craft to increase creativity for the students of SDN Garung-2, with a recycling method to produce a work of artistic and economic value. **Conclusion:** The introduction of the PAR method in a 5T (*To Know, To Understand, To Plan, To Action, To Reflection*) way to find alternative solutions to a waste problem makes crafting a student creative.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Khususnya manusia, tempat seluruh makhluk hidup yang terdapat pada bumi disebut lingkungan. Lingkungan adalah faktor terbesar dapat mensugesti derajat kesehatan, maka dari itu, menjaga lingkungan adalah sesuatu yang bebas dari semua ketidakbersihan, menyangkut setiap semua kegiatan dan perilaku masyarakat dari hal-hal yang dapat merugikan segala aspek makhluk hidup (Slamet, R. A. L., 2016). Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, masyarakat perlu memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Dewi & Mahyuni, 2021).

Sampah merupakan suatu barang atau bahan yang dibuang karena tidak dapat digunakan lagi oleh masyarakat. Stigma masyarakat terhadap sampah, segala sesuatu yang berhubungan dengan sampah adalah menjijikan, kotor, dll dan harus dibakar atau dibuang dengan benar (Mulasari, 2012; Elamin et al., 2018). Semua aktivitas masyarakat selalu menghasilkan sampah. Membuang sampah secara baik dan teratur merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat, bukan hanya pemerintah daerah, karena jika tidak diperhatikan maka akan berdampak negatif terhadap lingkungan (Hardiatmi S., 2011; Elamin et al., 2018).

Sampah adalah sisa-sisa atau jejak aktivitas manusia. Sampah masyarakat dapat berupa sampah kering, basah atau B3. Adanya limbah dalam jumlah besar menyebabkan pencemaran lingkungan, mencemari tanah dan air. Lingkungan yang tercemar adalah kotor, kumuh dan bau. Mengurangi dampak dari adanya sampah melalui 3R (*reuse, reduce, recycle*) atau daur ulang merupakan upaya untuk mengubah barang bekas atau tidak terpakai menjadi barang yang dapat digunakan kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Kerajinan tangan adalah proses membuat sesuatu dengan tujuan menghasilkan suatu benda (Haryono, 2012). Menekankan aspek keindahan dan Kerajinan tangan pada umumnya terdiri dari bahan yang berbeda. Kerajinan ini membuat benda-benda untuk dekorasi, karya seni, atau penggunaan sehari-hari. Istilah ini biasanya berlaku untuk cara-cara tradisional membuat sesuatu. Kerajinan tangan dapat dibuat dari barang bekas seperti botol bekas, kardus, stik es krim dan plastik makanan (Irwansyah et al., 2022).

Stik es krim merupakan serpihan kayu berukuran 12cm x 1cm x 1,8-2mm, yang terbuat dari kayu sengon (albasia) dan pinus, serta melalui tahapan oven serta sanding (bahan halus) mudah didapat (Jelita et al., 2019; Fatimah & Efendi, 2019). Selain itu, kita juga dapat menemukannya di lingkungan sekitar atau di lokasi tertentu. Kita dapat membelinya di pasar. Stik es krim sudah tersedia. Kapan saja dapat mengumpulkan stik es krim yang tidak digunakan orang lain. Tersedia juga dengan harga yang terjangkau (Fatimah & Efendi, 2019).

Sampah tidak selalu merugikan kita. Sekarang manusia dapat mengubah sampah menjadi barang yang berkualitas dan berguna. Caranya yaitu dengan mengubah stik es krim bekas menjadi vas bunga, tempat tisu, kotak permen, miniatur tempat tinggal dan lainnya. Stik es krim biasanya digunakan untuk membuat es krim. Memiliki nilai-nilai seni yang tinggi bila dimodifikasi dan didaur ulang agar menyerupai objek yang diinginkan. Stik es krim yang biasa digunakan untuk membuat karya seni bukanlah stik pendek, melainkan stik panjang yang melengkung.

Desa garung adalah desa yang berada di Kecamatan Jabiren Raya dan merupakan salah satu desa dari 8 desa paling ujung sebelah selatan dari kecamatan yang berbatasan dengan

Kecamatan Kahayan Hilir (Desa Gohong). Akses keluar dan menuju desa dapat ditempuh melalui jalur air dan darat. Jalan Lintas Kalimantan/Provinsi yang berada di Desa Garung dari ujung Selatan yang menghubungkan ke Desa Gohong Kecamatan Kahayan Hilir dan keujung Utara menghubungkan ke Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya memiliki panjang sekitar 7 km. terdapat empat RT yaitu RT 03, RT 04, RT 05 dan juga RT 06, dari 7 km tersebut.

Permasalahan sampah yang timbul di desa Garung yaitu limbah rumah tangga masalah yang dihadapi adalah sampah tersebut dibuang di sungai, di sekitar rumah dan juga di pinggir jalan. Karena tempat pembuangan akhirnya tidak ada, sehingga sampah di desa Garung menjadi salah satu masalah yang cukup besar di desa Garung, sehingga banyak masyarakat mengatasinya dengan membakar atau membuang sembarangan, berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di Desa Garung, bekas stik es krim masih banyak dibuang sembarangan. Selama ini stik es krim hanyalah sampah yang tidak memiliki nilai manfaat. Solusi yang bisa lakukan untuk mengoptimalkan sampah stik es krim adalah dengan membuat sampah tersebut menjadi kerajinan rumah betang dengan menstimulus kreativitas para anak Sekolah Dasar di desa tersebut sehingga dapat menciptakan dan membuat lingkungan yang bersih, nyaman serta meningkatkan kreativitas anak-anak, khususnya di SDN Garung-2.

## **METODE PELAKSANAAN**

### *Sasaran Kegiatan*

Sasaran kegiatan dalam pengabdian ini yaitu masyarakat di desa Garung Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Pembimbingan pengolahan sampah secara rutin dilakukan di sekolah sebagai upaya dalam penanggulangan masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Target kegiatan ini adalah limbah sampah yang terdapat di Desa Garung, karena limbah sampah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang yang berguna bahkan bernilai ekonomis.

### *Lokasi Kegiatan*

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 12-29 Agustus 2022 di desa Garung, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.

### *Metode Kegiatan*

Kegiatan Pengabdian terhadap masyarakat ini dilakukan dengan metode PAR metode 5T (*To Know, To Understanding, To Plan, To Action, To Reflection*). Metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu yang ada di masyarakat dan menyelesaikan permasalahan tersebut (*problem solving*). Adapun permasalahan yang terdapat di lingkungan tersebut ialah masih minimnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, tidak tersedia tempat pembuangan sampah akhir untuk mengurangi pembuangan sampah secara sembarangan dan masih banyak sekali masyarakat yang membuang sampah ke sungai sehingga dapat menimbulkan pencemaran. Metode yang di gunakan untuk mengolah sampah adalah metode daur ulang yang di gunakan untuk menghasilkan sesuatu karya yang bernilai seni dan ekonomis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah adalah Proses alam menjadi bentuk padat atau sisa kegiatan manusia sehari-hari ([Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008](#)). Sampah merupakan bahan yang tidak berguna dan dibuang yang dihasilkan dari kegiatan manusia atau alam yang belum mempunyai nilai jual. Sampah dalam ilmu lingkungan dan kesehatan merupakan sebuah barang atau bagian dari sesuatu yang seharusnya tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disukai, atau dibuang dengan cara yang tidak mempengaruhi kelangsungan hidup. Bentuknya seperti padat, cair dan gas ([Nirmalasari et al., 2021](#)).

Sampah adalah sesuatu barang atau apapun yang sudah dibuang atau tidak diperlukan lagi. Sampah dianggap sebagai benda-benda yang dapat mencemari lingkungan ([Abas et al., 2010](#)). Sampah merupakan kata yang selalu kita dengar dengan telinga dan kita lihat dengan mata setiap hari. Sampah selalu kita jumpai dan di mana-mana. Sampah merupakan sisa material yang tidak bisa digunakan tetapi dapat dibuat menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomi ([Alex, 2012](#); [Zulkarnain & Farhan, 2019](#)).

Sampah di tempat manapun sangat mudah ditemukan. Penggunaan sampah di lingkungan terus meningkat, namun sampah sulit terurai bahkan tidak terurai di alam, sehingga dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti tersumbatnya saluran pembuangan di lingkungan sekitar. Ketika dibakar, itu menyebabkan polusi udara dan mempengaruhi kesehatan pernapasan semua makhluk hidup. Untuk mencegah hal tersebut, perlu dilakukan pengelolaan sampah plastik. Sampah plastik dapat didaur ulang menggunakan metode 3R yaitu *recycle*, *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Di sini kami fokus pada proses daur ulang plastik menjadi kerajinan yang indah.

Kerajinan tangan merupakan salah satu jenis seni terapan (*practical arts*), biasanya dibuat dengan tangan oleh pengrajin ([Sumanto, 2011](#)). Upaya menghasilkan produk atau barang kerajinan tangan yang memiliki fungsi praktis atau estetis yang layak untuk dijual. Istilah *kraftwerk* diartikan sebagai pekerjaan manual yang membutuhkan keterampilan tertentu ([Prasetya & Sukardi, 2016](#)). Peluang bisnis kerajinan juga sangat menjanjikan. Di Indonesia sendiri banyak kerajinan tangan yang sudah terkenal di negara lain" ([Gusmania & Amelia, 2019](#)). Kreativitas masyarakat membuat hal-hal yang tadinya tampak kotor menjadi indah bahkan bisa memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam kegiatan pendampingan ini, siswa-siswa diajarkan untuk mengembangkan kreativitas-kreativitasnya dalam pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim.

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan kepada masyarakat dilakukan di sekolah dimana dalam pembimbingan ini meminta para siswa untuk menyiapkan alat sendiri agar siswa bisa mandiri dalam mengolah sesuatu. Dengan adanya ketersediaan alat dan bimbingan ini, diharapkan dapat menjadi pendorong semangat dan kemandirian para siswa agar selalu mengembangkan dan meningkatkan ide-ide kreatifitas dan peduli dalam menjaga lingkungan sekitar.

Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan meningkatkan kreativitas-kreativitas siswa adalah dua hal yang dilakukan dan menjadi dasar program kegiatan. Secara langsung pemanfaatan ini dapat membantu dalam menjaga lingkungan misalnya bahan yang ada di sekitar kita seperti limbah atau barang bekas bisa dimanfaatkan untuk dibuat sebuah kerajinan. Pemanfaatan yang di gunakan adalah *re-use* (memakai kembali), dimana di usahakan untuk memilih dan memilah barang-barang yang masih dapat digunakan kembali, dan *recycle* (daur

ulang), yaitu memanfaatkan limbah menjadi benda lain yang bisa digunakan lebih lanjut serta memanfaatkan kembali bahan yang ada dengan metode daur ulang melalui industri non-formal (Setiorini, 2018).

Limbah yang ada di sekitar kita merupakan apa saja yang sering kita gunakan atau kita pakai setiap hari misalnya seperti plastik, botol, stick es krim, dan lain sebagainya merupakan limbah atau sampah yang banyak tersedia di sekitaran kita. Limbah ini tidak bisa di daur ulang atau hancur karena alam termasuk jenis limbah non organic atau tidak bisa hancur walaupun sudah ribuan tahun di tanah. Dengan adanya bimbingan yang di lakukan selama pengabdian kepada masyarakat ini di harapkan bisa meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengolah kembali apa yang ada di lingkungan terutama limbah yang tidak dapat di hancurkan oleh alam agar bisa membuat lingkungan kembali bersih.

Bimbingan ini di lakukan di kelas 5 dengan jumlah peserta didik 15 orang dan dibagi lagi menjadi 3 kelompok dengan 5 anggota setiap kelompok. Dari bahan baku yang disediakan, para peserta akan mengikuti arahan dari peneliti untuk bagaimana cara sampah tersebut dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar kita sebagai contoh agar peserta didik bisa melatih kreativitasnya karena adanya hal yang bisa jadi motivasinya. Evaluasi dari kegiatan ini melihat bagaimana proses kegiatan pembimbingan dilakukan dan apa saja kekurangan dalam pelaksanaannya serta bagaimana keberhasilan dari mengolah sampah itu (Setiorini, 2018). Oleh Karena, siswa di Desa Garung ini lokasi rumah nya jauh dari Sekolah jadi sulit untuk bisa menyelesaikan kerajinan dengan waktu yang singkat, ada yang setelah sekolah membantu orang tuanya bekerja dan ada yang setelah sekolah bermain, maka dari itu untuk melaksanakan kegiatan ini agak sulit terlaksana secara sempurna. Namun jika dilakukan dengan tindakan alternatif lain agar produksi sampah harian berkurang akan menyebabkan permasalahan sampah yang tidak akan ada habisnya. Maka dari itu, membangkitkan kesadaran siswa lebih penting untuk tahap awal, pelatihan dan sosialisasi keterampilan untuk membuat sebuah kerajinan berbahan dasar sampah merupakan sebagian proses meningkatkan rasa ketertarikan dan membangkitkan kesadaran melalui motivasi-motivasi. Siswa di Desa Garung sangat antusias dan semangat saat mendapatkan informasi dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan saat pembuatan produk kerajinan berbahan dasar sampah.

Diharapkan bahwa proses untuk mencapai kegiatan ini ditentukan dalam tiga langkah. Misalnya, pada situasi pertama, siswa mengamati sampah dan mengubahnya menjadi benda yang berguna dan berharga. Selama proses ini, siswa diajarkan untuk melihat situasi di sekitar sekolah dan lingkungan sekolah serta mengetahui cara pemilahan sampah dengan benar.

Pada situasi kedua, setelah siswa memperoleh kesadaran dan wawasan yang cukup tentang dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah. Siswa dimotivasi dan diberikan contoh bagaimana menangani sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali dengan keterampilan yang berbeda walaupun dengan bahan yang seadanya.

Keadaan ketiga, siswa diharapkan mampu memanfaatkan sampah yang ada di sekitar sekolah agar dapat meminimalisir sampah di sekolahnya karena telah dimanfaatkan. Pada tahapan ini pengabdian mencoba menstimulus kreativitas siswa-siswa dengan membuat kerajinan-kerajinan tangan dari stik es krim. Para siswa diminta mengumpulkan sampah stik bekas pakai, tutup botol, kardus, kertas kemudian dibuat aneka kerajinan.

Proses tercapainya kegiatan diharapkan di kemudian hari dapat membantu guru dalam mengasah kreativitas siswa dalam mengolah barang bekas yang ada di sekitar sekolah. Melalui pembuatan kerajinan ini bertujuan agar siswa bisa lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya untuk membuat suatu karya seni. Maka dari itu Program pengabdian menyerahkan kepada guru untuk kemudian nantinya dapat meningkatkan kreativitas siswa yang ada di SDN Garung 2 agar bisa lebih banyak menciptakan karya seni, supaya apa yang akan menjadi hasil akhir siswa dapat ditiru oleh siswa lain yang tidak memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan dari bahan aksesoris bekas pakai (Zulkarnain & Farhan, 2019).

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah menjadi sebuah kerajinan juga bisa berkelanjutan kedepannya di Desa Garung dan kerajinan tersebut dapat bernilai ekonomis untuk masyarakat Desa Garung. Adapun contoh kerajinan tangan yang mudah dibuat dan dijual kembali dari barang bekas antara lain sebagai berikut:

1. Kerajinan yang berasal dari botol dan kaleng plastik bekas: Anda bisa membuat benda-benda menarik seperti: botol plastik dibuat jadi pot tanaman, botol dibungkus dengan kertas kado yang unik bisa di jadikan sebuah tempat pensil, bisa menjadi boneka, tempat lampu, bunga plastik, dan lain-lain;
2. Kerajinan yang berasal dari tutup botol bekas: Dapat digunakan sebagai kalender tutup botol, pernik-pernik tutup botol, kalung tutup botol timah, wajah hewan tutup botol, bunga, robot, dll.
3. Kerajinan yang berasal dari kardus bekas: Dapat digunakan sebagai miniatur rumah (model), stand aptop, lampu belajar, kamera mainan, boneka, celengan, sangkar burung, dll.
4. Kerajinan yang berasal dari sedotan bekas: Anda bisa menggunakannya untuk membuat lampu kristal, bunga plastik, burung, kepaan sayap, dan banyak lagi (Eni et al., 2020)

Tahap-tahap pembuatan kerajinan berbahan dasar sampah yaitu: (1) mempersiapkan alat dan bahan; para siswa diminta untuk menyediakan stik es krim bekas, sedotan bekas, kardus bekas, dan tutup botol. Dalam pembuatan kerajinan rumah betang bahan utama yang harus tersedia adalah sampah atau limbah (stik es krim), setelah stik es krim terkumpul dilakukan pencucian agar barang-barang bekas yang telah dikumpulkan tadi menjadi bersih. Kemudian menyediakan alat dan bahan pendukung lainnya, dalam pembuatan kerajinan rumah betang seperti: lem, gunting, cutter, dan alat yang diperlukan lainnya. Setelah semua alat dan bahan yang diperlukan telah tersedia, maka saatnya masuk dalam proses pembuatan rumah betang. (2) Pembuatan kerajinan; memotong kardus bekas berbentuk persegi, kemudian membuat pola rumah betang menggunakan gunting, cutter kemudian merekatkan pola dengan bahan yang telah dibuatkan polanya, dengan menggunakan lem/Staples, menempelkan stik es krim dengan menggunakan lem, kemudian membuat tempat meletakkan rumah betang. Menaburkan pasir dan daun kering di tempat meletakkan rumah betang. (3) Selanjutnya siswa membuat kerajinan dari sedotan plastik menjadi bunga sebagai variasi di rumah betang.



**Gambar 1.** Pembuatan kerajinan dari stik bekas dan sedotan plastik bekas pakai

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Program pengabdian pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan di desa Garung berhasil dan bisa bermanfaat bagi anak-anak desa Garung untuk melakukan kegiatan yang positif, pelaksanaan Program pengabdian ini juga dimaksudkan agar anak-anak sekolah dasar desa Garung bisa memanfaatkan sampah untuk menghasilkan barang-barang yang dapat dijual dan bernilai ekonomis. Penanggulangan sampah dengan cara mengolah sampah untuk kerajinan tangan termasuk salah satu metode yang mudah untuk dilakukan oleh anak-anak desa Garung, biasanya masyarakat setempat hanya memusnahkan sampah dengan cara dibuang ke sungai ataupun di bakar, dengan adanya kegiatan membuat sampah menjadi kerajinan tangan ini menjadikan sampah tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis juga ramah lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Garung, Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, seluruh jajaran perangkat desa, Ketua Kepala Sekolah dan Bapak dan Ibu Guru SDN 2 Garung, Ketua RT 01 beserta keluarga yang telah berkenan mengikuti program pendampingan yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya bersama jajaran SDN 2 Desa Garung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M., Haris, E., & Aripin, Z. (2010). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Erlangga.
- Alex, S. (2012). *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press.
- Dewi, D. A. M. S. A., & Mahyuni, L. P. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Di Desa Tegalmengkeb, Tabanan, Bali. *Dinamika Pengabdian*, 7(1), 31–38.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi, P., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Eni, S. P., Sudarwani, M. M., Widati, G., & Widati, G. (2020). Pemanfaatan Material Daur Ulang untuk Pengembangan Karya Seni dan Kerajinan di Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Tim. *JURNAL ComunitÃ Servizio*, 2(1), 301–311. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i1.1510>
- Fatimah, S., & Efendi, J. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membuat Lampu Hias dari Stik Es Krim Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Tunarungu Kelas IX B di SLB Perwari Padang). *Proceedings of The 4 Th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 343–350.
- Gusmania, Y., & Amelia, F. (2019). Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Di Kelurahan Sei Langkai. *Minda Baharu*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1908>

- Hardiatmi S. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50–66.
- Haryono, T. (2012). *Seni dan Kriya*.
- Irwansyah, Puspita, K., Daifiria, & Wijaya, D. (2022). Pelatihan Kreativitas Dalam Pembuatan Produk Kerajinan Tangan Sebagai Peluang Usaha dengan Media Teknologi Informasi. *Jurnal PUBLIDIMAS*, 2(1), . *Jurnal Publidimas*, 2(1), 13–19.
- Jelita, F. F., Kusmiatin, T., & Murni, S. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Problema Based Learning Berbasis Media Stik Es Krim Untk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis di Kelas 1 SD Plus Nurul Aulia. 2(1), 1–9.
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. *Jurnal Kesmas*, 6(3), 204–211.
- Nirmalasari, R., Ari Khomsani, A., Nur'aini Rahayu, D., Lidia, L., Rahayu, M., Anwar, M. R., Syahrudin, M., Jennah, R., Syafiyah, S., Suriadi, S., & Setiawan, Y. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 469–477. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7905>
- Prasetya, E. R., & Sukardi. (2016). Developing Craft and Entrepreneurship Module of Process-Based Craft Materials in SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 154–161. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.9552>
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas menjadi kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat desa Paowan. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i1.212>
- Slamet R. A. L. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Andi Publisher.
- Sumanto. (2011). *Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar*. FIP UM.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008. (2008). *Undang-undang (UU) tentang Pengelolaan Sampah*.
- Zulkarnain, I., & Farhan, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Memanfaatkan Sampah Bekas menjadi Barang yang Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.527>